SUBJEK UMUM:
PERSIAPAN MEMPELAI PEREMPUAN

Berita Empat

Kecantikan Mempelai Perempuan

Pembacaan Alkitab: Rm. 6:19, 22; Ef. 5:25-27; Why. 19:7-9; 1 Tes. 5:23; Kid. 8:13-14

I. Proses pengudusan watak adalah proses keselamatan organik kita sebagai tindakan mempercantik kita untuk menjadi mempelai perempuan yang cantik, kudus, dan mulia bagi Kristus—1 Tes. 4:3a; 1 Ptr. 1:15-16; Ef. 1:4-5; 5:25-27; 1 Tes. 5:23-24; Rm. 6:19, 22:

- A. Efesus 5:25-27 mewahyukan keseluruhan keselamatan lengkap Allah dalam menyajikan Kristus kepada kita dalam tiga tahap:
1. Pada masa lalu, Kristus sebagai Penebus memberikan diri-Nya bagi gereja untuk penebusan yudisial kita—"Hai suami, kasihilah istrimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya"—ayat 25.
 2. Pada masa kini, Kristus sebagai Roh pemberi-hayat menguduskan gereja secara watak melalui menjenuhinya dengan unsur-Nya sehingga gereja bisa menjadi pasangan-Nya; ini adalah keselamatan organik sebagai tindakan mempercantik mempelai perempuan dan persiapan mempelai perempuan—"Untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman"—ayat 26.
 3. Pada masa yang akan datang, Kristus sebagai Mempelai Laki-laki akan mempersembahkan gereja kepada diri-Nya sebagai pasangan-Nya bagi kepuasan-Nya—"Supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela"—ini adalah pemuliaan kita agar Kristus dapat mempersembahkan mempelai perempuan—ayat 27.
 4. Pada masa lalu, Kristus memberikan diri-Nya bagi gereja; pada masa kini, Dia menguduskan gereja; dan pada masa yang akan datang, Dia akan mempersembahkan gereja kepada diri-Nya sebagai pasangan-Nya bagi kepuasan-Nya; karena itu, Dia mengasihi gereja adalah untuk menguduskannya, dan Dia menguduskan gereja adalah untuk Dia mempersembahkan gereja yang mulia kepada diri-Nya.
- B. Kecantikan mempelai perempuan berasal dari Kristus yang digarapkan ke dalam gereja dan bersinar dari gereja untuk diekspresikan melalui gereja—Yes. 43:7; Ef. 3:21.
- C. Kristus adalah mahkota kemuliaan dan tiara kecantikan bagi sisa umat-Nya—Yes. 28:5:
1. Sebuah mahkota adalah seperti topi atau serban, sedangkan tiara adalah ikat kepala sebagai bagian yang paling cantik dan mulia dari mahkota—Kel. 28:36-39; 29:6; Yes. 62:3.
 2. Kita perlu senantiasa memandang kecantikan Tuhan di dalam gereja sebagai rumah kecantikan-Nya sehingga kita bisa ditransformasi dari kemuliaan kepada kemuliaan, dipercantik oleh Tuhan, untuk menjadi mempelai perempuan-Nya yang cantik bersama Dia sebagai tiara

kecantikan kita—2 Kor. 3:18; Why. 19:7-9; Yes. 28:5; Mzm. 27:4; Yes. 60:1, 7, 9, 13, 19; 62:3; Why. 21:11.

II. Pekerjaan utama Tuhan dalam pemulihan adalah pekerjaan-Nya yang sejati untuk mempersiapkan kita menjadi mempelai perempuan-Nya yang mulia; di luar dari pengudusan watak yang berkelanjutan yang dikatakan dalam Efesus 5:26, tidak ada jalan bagi mempelai perempuan untuk dipersiapkan dan, karena itu, tidak ada jalan bagi Wahyu 19:7-9 untuk digenapi:

- A. Gereja dipercantik melalui proses pengudusan oleh Kristus sebagai Roh pemberi-hayat membersihkan kita melalui pembasuhan oleh air di dalam firman-Nya—Ef. 5:26-27:
 - 1. Ini menunjukkan bahwa di dalam firman Kristus ada Roh sebagai air hayat; firman yang Dia katakan kepada kita adalah roh dan hayat—Yoh. 6:63.
 - 2. Sebagai Roh pemberi-hayat, Kristus adalah Roh yang berbicara; apa pun yang Dia katakan adalah firman yang membasuh kita; ini tidak mengacu kepada *logos*, firman yang konstan, tetapi kepada *rhema*, yang menunjuk kepada firman yang instan, firman yang Tuhan saat ini katakan kepada kita—Mat. 4:4; Yoh. 6:63; Why. 2:7; 22:17a; lih. Yes. 6:9-10; Mat. 13:14-15; Kis. 28:25-31.
 - 3. Perkataan Kristus adalah Roh itu; perkataan-Nya adalah hadirat Roh pemberi-hayat itu sendiri—Yoh. 6:63; Ef. 6:17.
 - 4. Kristus yang berhuni sebagai Roh pemberi-hayat selalu membicarakan firman yang instan, saat ini, dan hidup untuk secara metabolis membasuh yang lama dan menggantikannya dengan yang baru, menyebabkan satu transformasi batini.
- B. Melalui proses pembasuhan sedemikian, kita dijenuhi oleh Kristus dan dipercantik oleh Kristus untuk menjadi mempelai perempuan-Nya yang kudus, cantik, dan mengekspresikan Allah, mempelai perempuan yang tanpa cacat atau ketidaksempurnaan—Why. 19:7; lih. Kid. 6:13; 8:13-14.
- C. Kristus sebagai Roh pemberi-hayat menguduskan gereja melalui membasuhnya menurut pembasuhan air dalam firman; menurut konsepsi ilahi, *air* di sini mengacu kepada hayat Allah yang mengalir yang dilambangkan oleh air yang mengalir (Kel. 17:6; 1 Kor. 10:4; Yoh. 7:37-39; Why. 7:17; 21:6; 22:1, 17); kita sekarang berada dalam proses pembasuhan sedemikian agar gereja bisa menjadi kudus dan tidak bercela.
- D. Kata Yunani untuk *pembasuhan* dalam Efesus 5:26 secara harfiah berarti *bejana pembasuhan*; dalam Perjanjian Lama, para imam menggunakan bejana pembasuhan untuk membasuhan pencemaran bumiah mereka (Kel. 30:18-21); hari demi hari, pagi dan petang, kita perlu datang kepada Alkitab dan dibasuh oleh bejana pembasuhan oleh air dalam firman.
- E. Paulus menggunakan kata Yunani *rhema* ketika ia berbicara tentang firman dengan proses pembasuhannya (Ef. 5:26); *logos* adalah Firman Allah yang secara objektif tercatat dalam Alkitab; *rhema* adalah firman Allah yang diucapkan kepada kita pada peristiwa yang spesifik (Mrk. 14:72; Luk. 1:35-38; 5:5; 24:1-8).
- F. *Rhema* mewahyukan sesuatu kepada kita secara pribadi dan secara langsung; ini memperlihatkan kepada kita apa yang perlu kita tanggulangi dan kita perlu dibersihkan dari apa (*bejana tembaga pembasuhan* adalah

cermin yang bisa memantulkan dan menyingkapkan—Kel. 38:8); hal penting bagi setiap kita adalah ini—apakah Allah membicarakan firman-Nya kepada saya hari ini?

- G. Satu hal yang selalu kita mustikakan adalah Tuhan masih berbicara kepada kita secara pribadi dan secara langsung hari ini; pertumbuhan yang benar dalam hayat bergantung pada kita menerima firman itu secara langsung dari Allah; hanya pembicaraan-Nya di dalam kita yang memiliki nilai rohani yang benar—Ibr. 3:7-11, 15; 4:7; Mzm. 95:7-8.
- H. Butir utama dari doa-doa kita haruslah kedambaan kita akan pembicaraan Tuhan, yang memungkinkan kita untuk menggenapi sasaran ekonomi kekal-Nya menurut hasrat hati-Nya untuk mendapatkan satu mempelai perempuan sebagai pasangan-Nya—Why. 2:7; lih. 1 Sam. 3:1, 21; Am. 3:7.
- I. Secara praktis, hadirat Tuhan itu esa dengan perkataan-Nya, ketika Dia berbicara, kita menyadari hadirat-Nya di dalam kita; pembicaraan Kristus adalah hadirat dari Roh pemberi-hayat.
- J. Pembicaraan dari Kristus yang berhuni sebagai Roh pemberi-hayat di dalam kita adalah air pembasuhan yang menyimpan unsur baru ke dalam kita untuk menggantikan unsur lama dalam sifat dan watak kita; pembasuhan metabolis ini menyebabkan satu perubahan yang sejati dan batini dalam hayat, yang adalah realitas dari pengudusan dan transformasi watak.
- K. Kita harus dipercantik oleh Kristus sebagai Roh pemberi-hayat yang berbicara di dalam roh kita; melalui pembicaraan Tuhan di dalam kita sebagai Roh pemberi-hayat, kita menjadi gereja-Nya yang mulia—Ef. 5:26-27; Why. 2:7.

III. Efesus 5:27 mewahyukan bahwa gereja sebagai mempelai perempuan Kristus pada akhirnya akan menjadi satu gereja yang mulia, gereja yang mengekspresikan Allah, “tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela”:

- A. Satu-satunya kecantikan kita adalah bersinarnya Kristus dari dalam kita; yang Kristus apresiasi di dalam kita adalah ekspresi diri-Nya—Mzm. 50:2; 2 Kor. 3:15-18; lih. Kel. 28:2:
 - 1. “Engkau akan memandang raja dalam semaraknya” (Yes. 33:17a); “Biarlah raja menjadi gairah karena keelokanmu” (Mzm. 45:12a).
 - 2. “Cantik engkau, manisku, seperti kota Tirza, juita seperti Yerusalem, dahsyat seperti bala tentara dengan panji-panjinya”—Kid. 6:4.
- B. Mempelai perempuan dipersiapkan berarti dia memakai “kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan putih bersih!” (Lenan halus itu adalah perbuatan-perbuatan yang benar dari orang-orang kudus)” (Why. 19:8); kain lenan halus ini adalah kecantikan mempelai perempuan.
- C. Pada hari pernikahannya, seorang mempelai laki-laki lebih memperhatikan kecantikan mempelai perempuannya daripada kemampuannya; Tuhan Yesus, Allah kita, terutama memperhatikan kecantikan diri-Nya yang diekspresikan melalui keinsanian kita; kita perlu dipercantik oleh Kristus hari demi hari sehingga kita bisa dipersiapkan untuk dipersembahkan kepada-Nya sebagai mempelai perempuan-Nya yang terkasih.
- D. Ketika kita meluangkan waktu untuk memandang kecantikan Tuhan dalam firman-Nya melalui mendoabacakan dan merenungkan firman-Nya (Ef. 6:17-18; Mzm. 119:15), Dia menjadi kecantikan kita, dan kita dipercantik

oleh Dia untuk menjadi rumah kecantikan-Nya sehingga Dia juga bisa dipercantik (27:4; 2 Kor. 3:18; Yes. 60:7b, 9b, 13b, 19b, 21b).

- E. Pembasuhan air dalam firman dalam Efesus 5:26 terutama menanggulangi cacat dan kerut; cacat mengacu kepada sesuatu dari hayat alamiah, dan kerut berkaitan dengan keusangan; hanya air hayat yang bisa secara metabolis membasuh kekurangan seperti itu oleh transformasi hayat.
- F. Menjadi kudus adalah dijenuhi dengan Kristus dan ditransformasi oleh Kristus, dan tak bercela adalah tanpa cacat dan tanpa kerut, tidak ada yang dari hayat alamiah dari manusia lama kita—lih. Kid. 4:7.
- G. Selain itu, gereja juga tidak memiliki “yang serupa itu,” yang berarti gereja tidak memiliki “kekurangan apa pun”; Allah akan membawa gereja ke tempat di mana tidak ada yang dapat dikatakan untuk menentanginya dalam hal apa pun—Ef. 5:27.

IV. Efesus 5:26-27 sesuai dengan Kidung Agung 8:13-14; keduanya mewahyukan bahwa oleh pembicaraan Tuhan kepada kitalah kita dipersiapkan untuk menjadi mempelai perempuan-Nya yang mulia dengan hasrat bagi kedatangan-Nya kali kedua—“Hai, penghuni kebun, teman-teman memperhatikan suaramu, perdengarkanlah itu kepadaku! – Cepat, kekasihku, berlakulah seperti kijang, atau seperti anak rusa di atas gunung-gunung tanaman rempah-rempah”:

- A. Dalam Kitab Kidung Agung, pencari yang mengasihi Kristus meminta Dia yang tinggal dalam kaum beriman sebagai kebun-Nya untuk membiarkannya mendengarkan suara-Nya ketika teman-temannya mendengarkan suara-Nya—8:13; lih. 4:13-16; 5:1; 6:2:
 - 1. Ini menunjukkan bahwa di dalam pekerjaan yang kita lakukan sebagai pengasih-pengasih Kristus bagi-Nya sebagai Kekasih kita, kita perlu mempertahankan persekutuan kita dengan-Nya, selalu mendengarkan Dia—Luk. 10:38-42.
 - 2. Kehidupan kita bergantung pada perkataan Tuhan, dan pekerjaan kita bergantung pada perintah-perintah-Nya (Why. 2:7; 1 Sam. 3:9-10; lih. Yes. 50:4-5; Kel. 21:6); tanpa firman Tuhan, kita tidak akan memiliki wahyu, terang, atau pengenalan pribadi akan Kristus sebagai Raja kita (Yes. 6:1, 5), Tuhan kita (2 Kor. 5:14-15), Kepala kita (Kol. 2:19), dan Suami kita (2 Kor. 11:2); kehidupan kaum beriman sepenuhnya bergantung pada pembicaraan Tuhan (Ef. 5:26-27).
- B. Sebagai doa kesimpulan dari kitab puisi ini, Kitab Kidung Agung, pengasih Kristus berdoa agar Kekasihnya segera datang kembali dalam kuasa kebangkitan-Nya (kijang dan anak rusa) untuk mendirikan kerajaan-Nya yang manis dan indah (gunung-gunung tanaman rempah-rempah), yang akan memenuhi seluruh bumi—8:14; Why. 11:15; Dan. 2:35:
 - 1. Doa sedemikian menggambarkan kesatuan dan hubungan erat antara Kristus sebagai Mempelai Laki-laki dan pengasih-Nya sebagai mempelai perempuan dalam kasih pernikahan mereka, dengan cara agar doa Yohanes, seorang pengasih Kristus, sebagai perkataan kesimpulan dari Kitab Suci, mewahyukan ekonomi kekal Allah mengenai Kristus dan gereja dalam kasih ilahi-Nya—Why. 22:20.
 - 2. “Datanglah, Tuhan Yesus!” adalah doa terakhir dalam Alkitab (ayat 20); seluruh Alkitab disimpulkan dengan kedambaan untuk kedatangan Tuhan yang diekspresikan sebagai satu doa.